

PEMANFAATAN WHATSAPP DALAM KULIAH DARING DI IAIN SALATIGA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Syaefudin Achmad

IAIN Salatiga

saefudinachmad1991@gmail.com @upi.edu

Abstract

The COVID-19 pandemic has also had a serious impact on the world of education. Learning at school or lectures on campus which has been carried out face-to-face has turned into online learning or lectures using various applications. One campus that uses various applications for online lectures is IAIN Salatiga. This article aims to examine how to use WhatsApp as a medium in online lectures at IAIN Salatiga. The COVID-19 pandemic has had an impact on the world of education where learning must be done online. WhatsApp is one of the applications that can be used to carry out online learning. The research method used is descriptive qualitative with a participatory action research (PAR) approach. Data collection techniques using observation and interviews. Data analysis techniques using data presentation techniques, data reduction, and drawing conclusions. The results of the study show that WhatsApp can be used for learning media in online lectures which is effective if it uses the right steps, especially for theoretical courses.

Keywords: *WhatsApp, Online Lectures, Covid-19*

Abstrak : Pandemi covid-19 turut memberikan dampak serius terhadap dunia Pendidikan. Pembelajaran di sekolah ataupun kuliah di kampus yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran atau kuliah daring dengan menggunakan berbagai aplikasi. Salah satu kampus yang memanfaatkan berbagai aplikasi untuk kuliah daring adalah IAIN Salatiga. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media dalam kuliah daring di IAIN Salatiga. Pandemi covid-19 memberikan dampak kepada dunia pendidikan dimana pembelajaran harus dilakukan secara daring. WhatsApp menjadi salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan participatory action research (PAR). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp bisa digunakan untuk media pembelajaran dalam kuliah daring yang efektif jika menggunakan langkah-langkah yang tepat, khususnya untuk mata kuliah yang bersifat teoritik.

Kata Kunci: WhatsApp, Kuliah Daring, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 tahun 2020 memberikan dampak yang besar terhadap berbagai sektor, termasuk pendidikan. Pendidikan yang identik dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas secara tatap muka dipaksa harus beradaptasi sejak munculnya pandemi ini. Kegiatan belajar mengajar tatap muka untuk sementara diganti dengan daring selama pandemi ini belum berakhir. Dunia pendidikan dipaksa untuk mampu beradaptasi dengan kondisi baru, agar kegiatan pembelajaran tetap bisa dilaksanakan.

Sekolah dan kampus di berbagai negara untuk sementara waktu menonaktifkan kegiatan belajar tatap muka. Sejak 16 maret 2020, sekolah dan kampus di Indonesia diliburkan hingga waktu yang belum ditentukan. Mendikbud Nadiem Makarim telah mengumumkan tentang mekanisme jadwal masuk sekolah dan kampus untuk tahun 2020/2021. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan secara bertahap untuk setiap jenjang pendidikan. Pertama diawali dengan jenjang SMA dan SMP, baru setelah itu SD dan TK. Untuk perkuliahan mahasiswa di kampus secara penuh diliburkan sepanjang semester gasal ke depan.

Pembelajaran daring sebetulnya sudah cukup populer sebelum adanya pandemi covid-19. Pembelajaran daring dikenal dengan istilah *distance learning*, yang didefinisikan sebagai sistem pembelajaran yang menghubungkan pembelajar dengan sumber belajar. Definisi lain dari *distance learning* merupakan pembelajaran atau pelatihan melalui media elektronik. Pembelajaran jarak jauh mengacu pada situasi belajar dimana posisi guru dan peserta didik terpisah secara geografis.¹

Pembelajaran daring juga bisa didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif, dan mandiri.² Pembelajaran daring menggunakan media elektronik yang meliputi perangkat keras dan perangkat lunak dimana tatap muka tidak bisa dilakukan secara langsung.³ Sistem pembelajaran

¹Ani Cahyadi, (2019,) *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, Serang: Laksita Indonesia, 37

²Marlin Kristina, dkk., (2020), "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung", *Jurnal Idaarab*, 4 (2), 202

³Andi Salwa Diva, dkk., (2021), "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1 (1), 3

daring tidak memiliki Batasan akses sehingga memungkinkan untuk dilakukan lebih banyak waktu.⁴

Kegiatan belajar mengajar secara daring menjadi alternatif terbaik di tengah pandemi meskipun hasilnya tidak sebaik ketika dengan tatap muka. Namun hal ini jauh lebih baik dibanding tidak ada kegiatan belajar mengajar selama pandemi. Banyak mahasiswa maupun dosen yang kurang puas dengan perkuliahan daring. Banyak kendala-kendala yang dihadapi ketika sedang kuliah daring seperti susah jaringan internet, tidak fokus karena biasanya sambil melakukan kesibukan yang lain, serta kuota internet yang terbatas. Perkuliahan daring menuntut dosen dan mahasiswa untuk selalu memiliki kuota internet. Beberapa aplikasi membutuhkan kuota internet yang cukup besar.

Setelah melakukan riset awal terkait aplikasi yang paling disukai oleh mahasiswa di kampus IAIN Salatiga, penulis mendapatkan data yang cukup mengejutkan. Mayoritas mahasiswa memilih aplikasi *WhatsApp* sebagai aplikasi paling disukai selama kuliah daring. Ada banyak alasan kenapa *WhatsApp* menjadi aplikasi paling disukai seperti simpel, mudah, tidak menghabiskan kuota internet yang besar, serta nyaris semua mahasiswa sudah menggunakannya sehari-sehari. Beberapa dosen pun juga menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring.

WhatsApp merupakan aplikasi yang digunakan untuk bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video, bahkan telepon. *WhatsApp* dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. *WhatsApp* merupakan bagian dari media sosial yang memungkinkan dan memudahkan semua penggunanya bisa berbagi informasi. Penggunaan *WhatsApp* telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena mudah digunakan.⁵

Tak bisa dipungkiri jika saat ini *WhatsApp* adalah aplikasi penyampai pesan yang sangat populer di dunia, termasuk Indonesia. Saat ini *WhatsApp* adalah aplikasi yang paling sering digunakan di Indonesia nomor dua setelah Youtube. Selain bisa menjadi aplikasi penyampai pesan secara pribadi, fitur grup yang ditawarkan oleh

⁴Suhery, dkk., (2020), "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (3), 130

⁵Sischa Okvisrelian, (2021), "Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF Kota Cimahi", *Jurnal Comm-Edu*, 4 (1), 134

WhatsApp menjadi daya tarik tersendiri. *WhatsApp* grup bisa digunakan sebagai kelas daring yang cukup efektif dalam menyelenggarakan kuliah daring sejak adanya pandemi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ilham Muhammad Rijal Arsyad dan Rizman Usman, tingkat efisiensi dan efektivitas kuliah daring menggunakan *WhatsApp* cukup tinggi. Para mahasiswa bisa memperoleh tambahan materi dari sumber-sumber lain di internet.⁶

Dalam konteks media pembelajaran, *WhatsApp* bisa menjadi salah satu alternatif media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu di dalam pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perhatian, minat dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar.⁷ Media pembelajaran juga bisa dipahami sebagai alat, metode, dan teknik yang berfungsi menjadi perantara komunikasi antara guru dan peserta didik agar interaksi dan komunikasi tersebut berjalan lebih efektif di dalam sebuah pembelajaran.⁸ *WhatsApp* merupakan alat bantu supaya pembelajaran daring bisa dilaksanakan.

WhatsApp memiliki kegunaan sebagaimana kegunaan dari media pembelajaran memiliki kegunaan salah satunya yaitu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, antara guru dengan peserta didik. Pandemi covid-19 membuat gerak, ruang, dan waktu yang dimiliki peserta didik menjadi terbatas. *WhatsApp* merupakan solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut agar pembelajaran tetap bisa dilaksanakan.

Dalam pemilihan media, hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, yaitu; (a) Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media; apakah untuk keperluan hiburan, informasi umum, pembelajaran dan sebagainya; (b) Familiaritas media, yang melibatkan pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih, dan (3) Sejumlah media dapat diperbandingkan karena adanya beberapa pilihan yang kiranya lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁹ *WhatsApp* memiliki alasan yang cukup kuat

⁶Ilham Muhammad Rijal Arsyad dan Rizman Usman, (2020), "Analisis Kelemahan dan Kekuatan dalam Pembelajaran Daring di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang", *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesian*, 4 (2), 16

⁷Talizaro Tofanao, (2018), "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 105

⁸Umar, (2014), "Media Pembelajaran (Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran)", *Jurnal Tarbiyah*, (1),134

⁹Nunu Mahnun, (2012), "Media Pembelajaran (Kajian Lengkap Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)", *Jurnal Pemikiran Islam*, 37 (1), 29

untuk dipilih sebagai media pembelajaran yaitu sudah familiar digunakan, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran mata kuliah yang bersifat teoritis.

Dari fakta-fakta ini, penulis tertarik untuk menulis tentang bagaimana pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di IAIN Salatiga. Meskipun tidak semua dosen menggunakan aplikasi *WhatsApp* selama perkuliahan daring, namun mayoritas mahasiswa lebih suka perkuliahan daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Ada beberapa penelitian yang lebih dulu mengkaji tentang penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dan sarana berkomunikasi. Penelitian pertama dari Sischa Okvireslian yang berjudul, “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF Kota Cimahi”. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran. Hasilnya, mayoritas guru telah memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.¹⁰

Penelitian kedua dari A.Sukrillah, IA Ratnamulyani , AA Kusumadinata berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Melalui *WhatsApp* Group FEI Sebagai Sarana Komunikasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penggunaan *WhatsApp* dan mengetahui pemanfaatan media sosial *WhatsApp* Group FEI sebagai media komunikasi Civitas Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* Group di Fakultas Ekonomi Islam sangat besar. Selain berfungsi untuk menyampaikan informasi, *WhatsApp* Group juga berfungsi sebagai media diskusi dan mendidik, sebagai media hiburan, serta sebagai media untuk memberikan pengaruh dan pembuatan kebijakan.

Kebaruan dari penelitian ini adalah dari segi metode dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR) dan mengkaji pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di kampus. Penulis terlibat secara langsung di dalam penelitian. Penulis tidak sekedar mengamati, namun juga ikut melaksanakan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.

¹⁰Sischa Okvireslian, (2021), “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF Kota Cimahi”, *Jurnal Comm-Edu*, 4 (3), 131

¹¹A.Sukrillah, IA Ratnamulyani , AA Kusumadinata. 2017, “Pemanfaatan Media Sosial Melalui *WhatsApp* Group FEI Sebagai Sarana Komunikasi”, *Jurnal Komunikatio*, 3 (2), 95

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data serta pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sebab menghasilkan kesimpulan penelitian berbentuk data yang mendeskripsikan secara rinci, bukan berupa angka-angka. Penelitian ini menghasilkan data berupa deskripsi tentang bagaimana memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dalam kuliah daring di IAIN Salatiga di masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan partisipatif (*participatory action research*). Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru dalam rangka memenuhi kebutuhan dunia kerja atau kebutuhan praktis lain¹². Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan keterampilan baru dalam memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dalam kuliah daring.

Subjek penelitian bisa dimaknai sebagai sumber data atau darimana sumber data diperoleh. Subjek penelitian juga bisa diartikan sebagai sesuatu memiliki masalah yang ingin diteliti serta menjadi tempat diperolehnya data¹³. Dalam penelitian tindakan ini, subjek penelitian terdiri dari mahasiswa IAIN Salatiga.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini memakai tiga teknik. Tiga teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu berupa observasi partisipan, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini memakai teknik analisis data Miles and Huberman yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan membuat data yang diperoleh selama pengambilan data di lapangan menjadi sederhana. Pada tahap penyajian data, peneliti berusaha membuat klasifikasi dan penyajian data berdasarkan pokok permasalahan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti berupaya memaknai data dengan cara mencari hubungan, persamaan, perbedaan atau bisa juga dengan cara membandingkan kesesuaian subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar¹⁴.

¹² Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, hal 14

¹³ *Ibid*, hal 61

¹⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Literasi Media Publishing, hal 100-101

HASIL DAN PEMBAHASAN

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga merupakan sebuah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang terletak di Kota Salatiga, Jawa Tengah. Adanya pandemi covid-19 membuat pengelola kampus membuat kebijakan untuk melaksanakan kuliah secara daring dengan berbagai media dan aplikasi.

Salah satu aplikasi yang cukup populer digunakan selama kuliah daring adalah *WhatsApp*. Penulis mempraktikkan langsung melaksanakan perkuliahan daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* di beberapa kelas yang diampu. Pertimbangan penulis memilih aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring adalah berdasarkan survei tentang ketertarikan mahasiswa terhadap aplikasi yang bisa digunakan dalam kuliah daring pada semester genap tahun ajaran 2020-2021. Mayoritas mahasiswa memilih *WhatsApp* dengan berbagai alasan dan pertimbangan seperti mudah digunakan, simpel, tidak boros kuota, serta termasuk aplikasi yang sering dibuka dibanding aplikasi yang lain. Dari 100 mahasiswa yang mengisi kuisioner, 95% memilih *WhatsApp* sebagai media perkuliahan daring. Hanya sekitar 5% yang memilih aplikasi lain seperti YouTube, Zoom, Google Classroom, dan yang lain.

Berdasarkan hasil riset, maka pemilihan aplikasi *WhatsApp* sudah memenuhi aspek landasan psikologis dalam pemilihan media pembelajaran. Dalam pemilihan media, perlu mempertimbangkan persepsi peserta didik untuk menarik minat.

Selain itu, Penulis mengampu mata kuliah ilmu tauhid, fiqih, serta teori pembelajaran dimana mata kuliah tersebut adalah mata kuliah yang sifatnya teoritik sehingga sudah cukup jika dilakukan perkuliahan daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah yang bersifat kognitif. Oleh sebab itu, *WhatsApp* dianggap masih bisa menjangkau tujuan itu. Selain itu, pemilihan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran juga mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan *WhatsApp*

1. Fitur cukup lengkap

Fitur-fitur yang disediakan oleh *WhatsApp* untuk melaksanakan pembelajaran daring cukup lengkap. Dalam ruang lingkup media, aplikasi *WhatsApp* sebenarnya tidak sekedar berperan sebagai media pembelajaran,

melainkan merangkap sebagai kelas. *WhatsApp* menyediakan kelas untuk proses pembelajaran daring sekaligus menyediakan media pembelajarannya. Dengan berbagai fitur, *WhatsApp* mampu menampilkan tulisan, gambar, rekaman suara, serta video. *WhatsApp* memenuhi segala jenis macam media dari audio, visual, serta audio-visual.

2. Mudah digunakan

WhatsApp adalah aplikasi yang cukup mudah digunakan dibanding aplikasi lain yang lebih ribet seperti google classrom. Orang yang memiliki gadget kemungkinan besar bisa mengoperasikan *WhatsApp*.

3. Terjangkau

Dibanding aplikasi lain, *WhatsApp* adalah aplikasi yang tidak membutuhkan penggunaan kuota yang banyak. Dalam kondisi sinyal yang lemah, *WhatsApp* masih bisa digunakan.

4. Aplikasi yang paling sering digunakan

Dibanding aplikasi lain, *WhatsApp* adalah aplikasi yang paling sering dibuka dan digunakan. Hal ini membuat mahasiswa atau peserta didik tidak merasa keberatan untuk membuka aplikasi *WhatsApp*.

Selain kelebihan, *WhatsApp* juga memiliki kekurangan. Berikut kekurangan *WhatsApp*:

1. Fitur video call tidak bisa menampung banyak

WhatsApp hanya bisa digunakan untuk video call 8 orang secara bersamaan. Hal ini yang membuat pembelajaran daring melalui *WhatsApp* tidak bisa menggunakan fitur video call.

2. Aplikasi yang paling sering digunakan.

Selain memiliki kelebihan, seringnya digunakan juga memiliki sisi kekurangan. Hal ini bisa membuat mahasiswa atau peserta didik kurang fokus mengikuti pembelajaran daring karena sibuk membalas *chat* atau melihat-lihat grup *WhatsApp* yang lain.

Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Dengan Metode Ceramah

Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran kuliah daring bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, membuat grup *WhatsApp* untuk setiap kelas. Pembuatan grup *WhatsApp* bisa dilakukan oleh dosen atau perwakilan dari mahasiswa. Pastikan seluruh mahasiswa di kelas tersebut sudah masuk grup.

Kedua, dosen merencanakan kegiatan belajar, membuat kontrak belajar dan kesepakatan dengan mahasiswa. Kontrak belajar dan kesepakatan ini penting agar pembelajaran dengan aplikasi *WhatsApp* bisa tetap kondusif. Kuliah daring sangat berpotensi membuat mahasiswa tidak serius dalam mengikuti perkuliahan.

Ketiga, setelah kontrak belajar disepakati, selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, dosen bisa memilih metode ceramah secara penuh dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Dosen bisa menyampaikan materi lewat video, voice note, atau tulisan. Namun jika mempertimbangkan kuota internet, dosen bisa memilih melalui voice note atau tulisan. Sebab, melalui video membutuhkan kuota yang cukup besar.

Keempat, sebelum menyampaikan materi, dosen sebaiknya memastikan terlebih dahulu semua mahasiswa hadir dan menyimak perkuliahan berdasarkan sistem absensi yang sudah disepakati, misalnya menulis nama dan nomor induk mahasiswa lalu dikirim ke grup. Proses absensi harus dibatasi misalnya hanya dalam waktu 5-10 menit agar setelah itu perkuliahan bisa berjalan kondusif dan tidak diganggu oleh mahasiswa yang absen terlambat.

Kelima, setelah absensi selesai, dosen bisa mengirimkan materi perkuliahan di grup. Setelah dikirim, dosen meminta mahasiswa untuk melihat dan mendengarkan (jika berupa video), mendengarkan saja (jika berupa rekaman suara atau voice note), atau membaca dengan seksama (jika berupa teks) materi yang dikirim. Untuk memastikan bahwa semua mahasiswa telah membuka materi yang dikirim, dosen bisa mengecek di salah satu fitur yang ada di *WhatsApp* yaitu info. Dari fitur ini dosen bisa melihat mana yang sudah membuka materi yang dikirim atau belum. Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan penilaian di akhir perkuliahan.

Ketujuh, dosen kemudian memberikan waktu kepada mahasiswa untuk melihat, mendengarkan, atau membaca materi yang telah dikirim sekaligus mencoba

memahami terlebih dahulu. Setelah waktu untuk melihat, mendengarkan, atau membaca materi habis, dosen bisa membuka diskusi. Dosen bisa mempersilahkan mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait dengan materi.

Kedelapan, agar kuliah berjalan lebih kondusif, dosen bisa membuat mekanisme mengajukan pertanyaan seperti misalnya harus mengirim simbol jari telunjuk yang diangkat terlebih dahulu. Jika banyak yang hendak mengajukan pertanyaan, dosen bisa memilih beberapa mahasiswa saja agar tidak terlalu banyak yang mengajukan pertanyaan.

Kesembilan, setelah dosen memilih mahasiswa yang diberi kesempatan untuk bertanya, dosen bisa mempersilahkan masing-masing mahasiswa yang terpilih untuk mengajukan pertanyaan dengan menyebut nama dan nomor induk beserta pertanyaan.

Kesepuluh, setelah mahasiswa yang diberi kesempatan mengajukan pertanyaan sudah bertanya semua, dosen bisa menawarkan terlebih dahulu kepada mahasiswa lain barangkali tertarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Jika tidak ada yang bertanya, sebisa mungkin dosen langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.

Kesebelas, agar bisa langsung menjawab pertanyaan, dosen harus benar-benar menguasai materi yang disampaikan. Jika dosen tidak langsung menjawab pertanyaan, dampaknya bisa membuat perkuliahan daring tidak kondusif. Sebisa mungkin jangan ada jeda agar fokus mahasiswa tidak hilang.

Kedua belas, Dosen bisa menjawab pertanyaan melalui rekaman suara atau voice note, bisa juga lewat teks. Jika dosen tidak mau repot, lebih baik dijawab menggunakan rekaman suara atau voice note. Selain itu, jawaban melalui rekaman suara atau voice note lebih mudah dipahami.

Ketiga belas, setelah tanya jawab dirasa cukup, dosen bisa menutup perkuliahan. Akan lebih baik lagi dosen memberikan tugas untuk membuat resuman materi pada perkuliahan daring di setiap pertemuan yang harus dikirim setelah perkuliahan selesai. Hal ini bisa membuat mahasiswa mau tidak mau harus fokus mengikuti perkuliahan dan bisa semakin memahami materi dengan cara membuat resuman.

Terakhir, tugas resuman sebaiknya berbentuk tulisan tangan untuk menghindari *copy paste* sehingga mahasiswa benar-benar kembali membaca materi

ketika sedang membuat resuman. Resuman bisa dikirim melalui email, atau bisa juga langsung melalui *WhatsApp*. Bisa dikirir ke grup, atau dikirim langsung ke nomor *WhatsApp* dosen.

Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Dengan Metode Diskusi

Jika dosen menggunakan metode diskusi, maka langkah-langkah pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* adalah sebagai berikut:

Pertama, dosen membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok, sesuai dengan jumlah materi yang ada pada silabus. Setelah terbagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberi tugas membuat makalah. Tiap kelompok bertugas mempresentasikan makalah di grup *WhatsApp* setiap pertemuan.

Kedua, sebelum presentasi dimulai, dosen bisa mengabsen mahasiswa terlebih dahulu selama beberapa menit. Setelah waktu untuk absensi habis, dosen menyerahkan kepada kelompok yang bertugas untuk mempresentasikan makalah. Selanjutnya perkuliahan daring dipimpin oleh moderator dari kelompok yang bertugas.

Ketiga, kelompok yang presentasi harus mengirim file makalah, bisa berbentuk word atau pdf, serta power point. Untuk lebih memahamkan, kelompok tersebut juga harus menjelaskan isi makalah bisa melalui rekaman video, atau rekaman suara saja. Hal ini dikarenakan tidak semua mahasiswa bisa langsung memahami materi hanya dengan membaca tulisan. Ada yang tipe audio, yaitu bisa memahami materi setelah mendengarkan penjelasan.

Keempat, selama presentasi sedang berjalan, dosen bisa memantau jalannya presentasi sambil mengoreksi makalahnya. Alangkah lebih baik selama mahasiswa presentasi, dosen benar-benar sepenuhnya menyerahkan kepada kelompok yang bertugas. Hal ini penting agar mahasiswa bisa bebas dalam mengikuti proses diskusi.

Kelima, seperti pada kuliah tatap muka, pada kuliah daring pun ada sesi tanya jawab antara mahasiswa dengan pemateri yang dikoordinir oleh moderator. Moderator perlu mempertimbangkan durasi ketika hendak memutuskan jumlah pertanyaan yang diajukan.

Keenam, Sebaiknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bisa dijawab oleh pemateri secepat mungkin sehingga tidak ada jeda waktu yang terlalu lama. Namun

hal ini bisa dimanfaatkan oleh dosen untuk memberikan penjelasan-penjelasan tambahan ketika pemateri sedang mencari jawaban. Namun ketika pemateri hendak menjawab pertanyaan, dosen sebaiknya tidak ikut masuk terlebih dahulu.

Ketujuh, dosen bisa mencatat mahasiswa-mahasiswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan. Hal ini bisa menjadi bahan untuk memberikan penilaian kepada mahasiswa.

Kedelapan, setelah proses diskusi selesai, dosen bisa memberikan tambahan materi, serta jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Barangkali jawaban dari pemateri masih belum terlalu dipahami sehingga dosen harus bisa memberikan tambahan jawaban yang lebih mudah dipahami.

Kesembilan, akan lebih baik lagi dosen memberikan tugas untuk membuat resuman materi pada perkuliahan daring di setiap pertemuan yang harus dikirim setelah perkuliahan selesai. Hal ini bisa membuat mahasiswa mau tidak mau harus fokus mengikuti perkuliahan dan bisa semakin memahami materi dengan cara membuat resuman.

Kesepuluh, tugas resuman sebaiknya berbentuk tulisan tangan untuk menghindari *copy paste* sehingga mahasiswa benar-benar kembali membaca materi ketika sedang membuat resuman. Resuman bisa dikirim melalui email, atau bisa juga langsung melalui *WhatsApp*. Bisa dikirir ke grup, atau dikirim langsung ke nomor *WhatsApp* dosen.

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh aplikasi *WhatsApp*, maka metode pembelajaran yang paling mungkin bisa dilaksanakan selama kuliah daring adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode pembelajaran lain seperti demonstrasi dan yang lebih rumit kurang bisa diakomodir oleh aplikasi *WhatsApp*.

Selain itu, juga dengan keterbatasan yang dimiliki oleh aplikasi *WhatsApp*, maka tidak semua mata kuliah bisa cocok dan sesuai dengan aplikasi *WhatsApp*. Hanya mata kuliah yang sifatnya teoritis saja yang cocok menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

KESIMPULAN

Aplikasi *WhatsApp* bisa menjadi salah satu aplikasi alternatif yang bisa digunakan untuk kuliah daring yang cukup efektif di IAIN Salatiga. Meskipun fiturnya sederhana (tidak seperti aplikasi kuliah lain seperti *zoom* atau *google meet*, namun jika dimanfaatkan sebaik mungkin dengan langkah-langkah yang tepat, aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk menunjang perkuliahan daring dengan cukup efektif dan efisien dan tidak mengurangi kualitas perkuliahan. Selain itu, Aplikasi *WhatsApp* juga tidak memerlukan kuota internet yang besar sehingga bisa menghemat pengeluaran untuk membeli kuota internet.

DAFTAR PUSAKA

- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, Serang: Laksita Indonesia.
- Kristina, Marlin, dkk. (2020). "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung". *Jurnal Idaarah*, 4 (2), 200-209.
- Mahnun, Nunu. (2012). "Media Pembelajaran (Kajian Lengkap Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)". *Jurnal Pemikiran Islam*, 37 (1), 27-35.
- Muhammad, Ilham Muhammad Rijal Arsyad dan Rizman Usman. (2020). "Analisis Kelemahan dan Kekuatan dalam Pembelajaran Daring di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang". *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesian*, 4 (2), 12-19
- Okvisrelian, Sischa. (2021). "Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik PAKet B UPTD SPNF Kota Cimahi". *Jurnal Comm-Edu*, 4 (3), 131-138.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Salwa, Andi Diva, dkk. (2021). "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1 (1), 1-10.
- Siyoto, Siyoto dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suhery, dkk. (2020). "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan". *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (3), 129-132.

- Sukrillah, A., IA Ratnamulyani, AA Kusumadinata. (2017). "Pemanfaatan Media Sosial Melalui *WhatsApp* Group FEI Sebagai Sarana Komunikasi". *Jurnal Komunikatio*, 3 (2), 95-104
- Tofanao, Talizaro. (2018). "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 103-104
- Umar. (2014). "Media Pembelajaran (Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran)". *Jurnal Tarbawiyah*, 11 (1), 131-144